

**ANALISIS KEBUTUHAN(PERMINTAAN) BIBIT KENTANG
DI KELURAHAN PATTAPANG KECAMATAN
TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**

**HERMAWATI
105960119712**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**

**ANALISIS KEBUTUHAN(PERMINTAAN) BIBIT KENTANG
DI KELURAHAN PATTAPANG KECAMATAN
TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**

**HERMAWATI
105960119712**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kebutuhan(Permintaan)Bibit Kentang Di
Kelurahan Pattapang Kecamatan TinggiMoncong
Kabupaten Gowa.

Nama : Hermawati

Nim : 105960119712

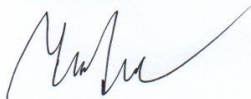
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Prof.Dr.Svafuiddin,M.Si

Pembimbing II



Asrivanti Svarif, S.P., M.Si

Diketahui

Dekan

Fakultas Pertanian



Ir.H. Saleh Molla, MM

Ketua

Program Studi Agribisnis



Amruddin,S.Pt,M.Si

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Kebutuhan (Permintaan) Bibit Kentang Di
Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong
Kabupaten Gowa.

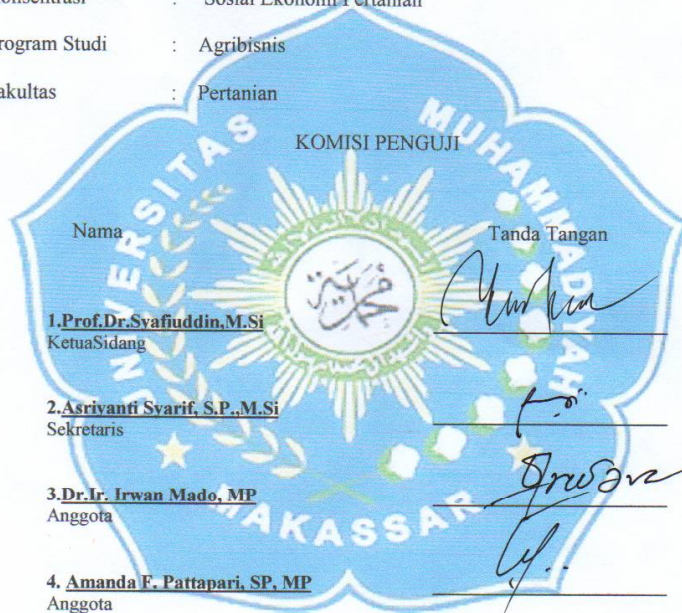
Nama : Hermawati

Nomor Induk : 105960119712

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Kebutuhan (Permintaan) Bibit Kentang Di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa**” adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2016

Hermawati

105960119712

ABSTRAK

HERMAWATI105960119712. AnalisisKebutuhan(Permintaan) Bibit Kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh **SYAFIUDDIN** dan **ASRIYANTI SYARIF**.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kebutuhan petani terhadap bibit kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan Sekunder, dengan metode wawancara menggunakan alat bantu koesioner yang sesuai dengan kebutuhan data dan informasi yang diperlukan, analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan bibit kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. bulan Februari-April 2016 faktor yang berpengaruh langsung terhadap kebutuhan bibit adalah Luas lahan, ukuran bibit, dan pendapatan sedangkan harga bibit, tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan lebih kecil dari nilai α . Berarti luas lahan, harga bibit, ukuran bibit, pendapatan berpengaruh nyata terhadap kebutuhan bibit kentang. Sementara pengaruhnya setelah dilakukan uji t diperoleh uji t luas lahan t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan, Harga bibit t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} Ukuran bibit t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , pendapatan t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,97. Dengan nilai 0,97 berarti sangat berpengaruh luas lahan, harga bibit, ukuran bibit, pendapatan terhadap kebutuhan bibit. Maka dari hasil tersebut berarti bahwa 97 % pengaruh luas lahan (X1), harga bibit (X2), ukuran bibit (X3), dan pendapatan (X4) terhadap kebutuhan bibit (Y) di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Sedangkan selebihnya yaitu 3 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci: Bibit Kentang, Kebutuhan (permintaan), analisis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kebutuhan (Permintaan) Bibit Kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimah kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si. selaku pembimbing I dan Asriyanti Syarif, SP.M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak Ir. Saleh Molla, M.M selaku Dekan Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amrudin, S.Pt, M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Nurdin C dan ibunda Halwiya, dan saudara-saudaraku tercinta, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Tinggimoncong khususnya kepada Pak Lurah Pattapang beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Kepada teman-teman seperjuangan di jurusan Agribisnis khususnya angkatan 2012, serta semua pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu oleh penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Teriring do'a penulis panjatkan kepada Allah SWT kiranya semua pihak yang telah memberikan sumbangsuhnya dalam bentuk apapun, dilimpahkan anugrah, berkat, rahmat dan ridho-nya, Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN KOMISI PENGUJI	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DARTAR TABEL	ix

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
1.4 kegunaan.....	3

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Kentang	4
2.2 Benih atau Bibit Kentang	6
2.3 Kebutuhan atau permintaan Bibit Kentang.....	8
2.4 Faktor yang mempengaruhi Kebutuhan Bibit Kentang.....	10
2.5 Kerangka Pikir	16

2.6 Hipotesis	16
---------------------	----

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	17
---------------------------------------	----

3.2 Populasi dan Sampel	17
-------------------------------	----

3.3 Teknik Pengumpulan Data	17
-----------------------------------	----

3.4 Pengumpulan Data	17
----------------------------	----

3.4 Analisis Data.....	19
------------------------	----

3.5 Defenisi Operasional	20
--------------------------------	----

IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Wilayah.....	20
------------------------	----

4.2 keadaan penduduk.....	21
---------------------------	----

4.3 Sarana dan prasarana	25
--------------------------------	----

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden.....	29
----------------------------------	----

5.2 Deskriptif Kebutuhan Bibit Kentang.....	33
---------------------------------------------	----

5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan Bibit	35
-----------------------------------------------------------	----

VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	44
----------------------	----

6.2 Saran.....	45
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TEBEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas lahan Menurut penggunaanya diKelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.....	23
2.	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.....	24
3.	Jumlah penduduk dewasa menurut tingkat pendidikan.....	26
4.	Mata pencaharian penduduk.....	27
5.	Jumlah sarana dan prasarana social ekonomi.....	28
6.	Jumlah petani responden berdasarkan kelompok umur.....	31
7.	Jumlah petani responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	33
8.	Jumlah petani responden berdasarkan pengalaman berusaha tani.....	34
9.	Jumlah petani responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	36
10.	Luas lahan usaha tani kentang petani responden.....	37
11.	Nilai koefisien determinan dan hasil uji-F berdasarkan analisis Regresi berganda.....	40
12.	Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan bibit .kentang.....	41

I.PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Komoditi kentang sebagai salah satu bahan sayuran mengandung kurang lebih 61 % zat tepung 10% protein, 4% lemak dan 13,5% air. Kentang merupakan salah satu jenis penghasil karbohidrat yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat dalam bentuk kentang goreng, kripi, dan snack atau dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan. Kentang banyak digemari sebagai bahan makanan selingan sebab memiliki rasa yang enak pulen seperti ketan. Bahkan di daerah-daerah tertentu seperti Malino, Enrekang, Bogor, Pengalengan (Jawa Tengah) mengkonsumsi kentang sebagai bahan makanan pokok selain beras. Produktifitas kentang di Indonesia masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan produktifitas kentang di negara-negara maju. Rendahnya produktifitas kentang di Indonesia disebabkan oleh: Rendahnya mutu benih yang digunakan oleh petani, Pengetahuan kultur teknis masih kurang, Menanam kentang secara terus menerus, Kehilangan hasil akibat serangan hama dan penyakit, Umur panen yang kurang tepat, Penyimpanan yang kurang baik, Permodalan petani yang terbatas.

Produksi kentang yang bermutu sangat ditentukan oleh mutu benihnya, benih yang baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Oleh karena itu, pemilihan varietas yang dapat beradaptasi dengan agroklimat setempat dan benih yang bebas dari hama atau penyakit merupakan pilihan utama (Soelarso, 2008).

Kecamatan Tinggimoncong merupakan salah satu sentra penanaman kentang di Kabupaten Gowa, Kelurahan Pattapang adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Tinggimoncong yang rata-rata penduduknya adalah petani kentang Lokasi Kelurahan Pattapang sangat strategis untuk penanaman kentang, karena lahan yang tersedia cukup luas. Namun setiap musim tanam para petani di daerah ini kekurangan bibit sehingga

mempengaruhi jumlah produksi kentang, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai Kebutuhan atau permintaan bibit kentang. Kentang merupakan komoditi andalan bagi masyarakat kelurahan Pattapang karena kentang merupakan komoditi yang paling banyak diusahakan oleh petani. Sebagai komoditi andalan, maka bibit kentang yang dibutuhkan cukup banyak oleh petani sehingga bisa jadi kekurangan bibit akibat dari banyaknya petani dan lahan yang akan ditanami kentang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebutuhan atau permintaan petani terhadap bibit kentang pada musim tanam di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kebutuhan petani terhadap bibit kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Masukan bagi pemerintah setempat dalam pemenuhan bibit kentang
2. Menjadi referensi atau kajian bagi peneliti selanjutnya

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Budidaya Kentang

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu jenis sayuran subtropis yang terkenal di Indonesia. Daya tarik sayuran ini terletak pada umbi kentang yang kaya karbohidrat dan bernilai gizi tinggi. Di Indonesia kentang sudah dijadikan bahan pangan alternatif atau bahan karbohidrat substitusi, terutama dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan pangan masyarakat Indonesia disamping beras (Gunarto, 2003).

Menurut Williams et al. (1993), kentang merupakan tanaman daerah beriklim sedang (subtropis) dan dataran tinggi (1 000 - 3 000 meter). Suhu yang optimum untuk tanaman kentang sekitar 16°C sampai 21°C dengan kelembaban udara 80-90%. Nonnecke (1989) menyatakan bahwa pembentukan umbi yang optimum dapat terbentuk pada suhu 16°C, berkurang pada 21 °C dan berhenti pada suhu 29°C. Tanaman kentang sensitif terhadap kondisi lingkungan yang terlalu dingin. Kentang dapat tumbuh baik pada tanah dengan pH 5,0-5,5.

Suhu 29°C tanaman kentang sensitif terhadap kondisi lingkungan yang terlalu dingin. Kentang dapat tumbuh baik pada tanah dengan pH 5.0-5.5. Menurut Sunarjono (2004) pada tanah asam, kentang mudah terserang nematoda sedangkan pada tanah basa tanaman kentang dapat keracunan unsur K dan mudah terserang penyakit kudis.

Produksi bibit kentang yang bahan tanamnya berupa umbi bibit, sebenarnya secara teknis agronomis dilapangan tidak berbeda jauh dengan penanaman kentang untuk tujuan konsumsi. Yang membedakannya antara lain persyaratan lokasi, teknis isolasi, teknik seleksi tanaman, pengendalian hama dan penyakit, dan umur panen. Selebihnya sama saja, baik pengolahan tanah, cara penanaman, kebutuhan pupuk kandang, dosis pupuk kimia, penyiangan, pumbumbunan, kebutuhan air irigasi, maupun syarat tumbuhnya.

Stabilitas harga kentang memberikan keuntungan tersendiri bagi petani karena perencanaan ekonomi menjadi lebih pasti. Faktor spekulasi pun dapat dieliminasi. Karena sifatnya itulah, petani kentang tidak perlu repot-repot mencari waktu khusus untuk menjadwalkan penanamannya. Misalnya harus panen pada Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Hari Raya Natal dan Tahun Baru, asalkan persyaratan teknis agronomis sudah terpenuhi. Saat kapan pun kentang ditanam, harga tidaklah menjadi masalah, tidak perlu khawatir akan anjlok murah. Semurah-murahnya harga kentang masih memberikan margin yang lumayan kepada petani.

Ada beberapa alasan yang membuat harga kentang relatif stabil, yaitu sebagai berikut:

1. kentang termasuk komoditas sayuran yang dapat disimpan, berbeda misalnya dengan cabai, tomat, kubis, dan sayuran daun lainnya;
2. permintaan kentang terus meningkat secara signifikan. Hal ini bukan hanya diakibatkan oleh pertambahan penduduk semata, tetapi juga karena segmen pasar yang makin luas. Sekarang ini permintaan kentang untuk makanan ringan dan fast food meningkat tajam. Restoran fast food seperti Mc Donald kentucky fried chicken, Hisana fried chicken, Menjamur dimana-mana.
3. Pasokan kentang meningkat lambat. Ini karena tanaman kentang memerlukan persyaratan agroklimat tertentu, misalnya ketinggian harus diatas 1.000 m diatas permukaan laut, tanahnya gembur, dan kelembaban udara sedang atau rendah ternyata tidak banyak lokasi yang memenuhi persyaratan ini di Indonesia.
4. Pengembangan kentang skala besar di Indonesia masih menghadapi banyak kendala, Ini menjadi penyebab utama pasokan kentang di pasaran terkendala.
5. Tenaga ahli tidak dan pelaksana lapangan tidak banyak. Apalagi untuk tenaga ahli produksi bibit kentang bebas virus (Hartus, 2006).

2.2. Bibit Kentang

Menurut (Sjamsoe'oed sadjad 2008) Bibit adalah bagian dari tanaman yang berasal dari peleburan inti sel gamet jantan dengan sel gamet betina. Bibit ini jika digunakan bukan untuk memperbanyak, maka disebut sebagai biji. Jadi pengertian Bibit secara fungsional adalah bagian dari tanaman yang digunakan untuk memperbanyak, sedangkan secara structural bibit diartikan sebagai bagian dari tanaman yang berasal dari peleburan inti sel gamet jantan dengan sel tanaman, tetapi sangat bernilai tinggi bila dilihat dari sisi fungsinya . Tanpa bibit, keberlangsungan suatu tanaman tidak akan ada.

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.12 tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman, pasal 1, ayat 4, yang dimaksud benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembang biakkan tanaman. Tanaman kentang dapat dilaksanakan dengan cara vegetative maupun generatif. Perbanyak secara generative dapat menggunakan propagul benih dan biji. Perbanyak secara vegetatif dilakukan dengan menggunakan setek mikro, setek mini, umbi mikro, dan umbi mini. Benih yang berupa biji disebut *seed propagules* dan benih yang berupa umbi disebut *vegetatif propagules*.

Penangkaran bibit kentang berkualitas tinggi bebas hama penyakit melalui proses sertifikasi telah dilaksanakan di Indonesia sejak April 1992. Sertifikasi bibit, merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan bibit kentang berkualitas tinggi bebas hama dan penyakit.

Bibit yang berasal dari penangkaran tanaman kentang relative terbatas. Hingga saat ini, bahan utama dalam penangkaran pertanaman kentang di Indonesia berasal dari

bibit umbi. Umbi memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan bahan penangkaran lain. Keunggulan propagul umbi adalah sebagai berikut;

1. Lebih tahan terhadap cekaman lingkungan (cuaca, kelembaban, kandungan air, tanah, media tempat hidup dan gulma) dibandingkan dengan propagul yang lain, meskipun dalam batas-batas tertentu.
2. Pada umumnya, dari satu umbi dapat muncul lebih dari satu tunas tanaman dan memiliki pertumbuhan yang relative kuat karena bertopang oleh persediaan pangan di dalam umbi tersebut.
3. Hasil umbi calon bibit maupun umbi konsumsi dari pertanaman lebih banyak dan pada umumnya berukuran lebih besar dibandingkan dengan propagul yang lain.

Namun propagul umbi, memiliki beberapa kelemahan,antara lain sebagai berikut;

1. Jumlah bibit yang dibutuhkan untuk budidaya tanaman pada lahan seluas satu hektar berkisar antara 1,5-2 ton. Seandainya sebagian bibit dapat dimanfaatkan sebagai suplesi bahan pangan.
2. kultivar kentang impor belum tentu cocok dengan selera konsumen maupun dengan lingkungan penanaman baru.
3. Terdapat kemungkinan adanya penularan penyakit sistemik yang terbawa oleh bibit impor karena masih adanya batas toleransi terhadap persyaratan bibit impor, antara lain batas kandungan *Rhizoctonia* 10% dan *phytophthora* 1-4 per karung (G.A Wattimena, 1999)
4. Biaya oprasional dalam penanganan, penyimpanan dan transportasi sangat mahal karena umbi bibit dibutuhkan dalam jumlah besar.

2.3. Kebutuhan/Permintaan Bibit Kentang

Menurut Tony Hartus (2006) bahwa kebutuhan bibit kentang per luas areal dipengaruhi oleh jarak tanam, efisiensi lahan, dan ukuran umbi bibit yang digunakan.

Kebutuhan bibit yang diperlukan tidak sesuai dengan jumlah ketersediaannya di lapangan. Hal ini dipicu karena kurangnya ketersediaan umbi bibit kentang bermutu untuk memenuhi permintaan petani. Untuk varietas Granola kebutuhannya dipenuhi dari dalam negeri dan varietas Atlantik sebagian besar masih impor. Menurut data Direktorat Jenderal Hortikultura kebutuhan bibit kentang dari tahun 2007 - 2010 terus meningkat. Pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 kebutuhan bibit kentang berturut-turut adalah sebanyak 93.563 ton, 96.227 ton, 103.375 ton, dan 103.478 ton, sedangkan ketersediannya pada tahun yang sama berturut-turut adalah, 7.679 ton, 8.066 ton, 13.481 ton dan 14.702 ton.

Produktivitas kentang pada budidaya intensif dapat mencapai lebih dari 30 ton/ha. Namun, produktifitas kentang rata-rata nasional masih rendah, yakni kurang lebih 15 ton/ha. Rendahnya produktifitas kentang tersebut dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain masih terbatasnya penggunaan bibit umbi kentang bermutu oleh petani. Sebagian besar petani menggunakan benih umbi kentang dari generasi lanjutan, yakni hasil panen yang sengaja disisihkan dan disimpan untuk dimanfaatkan sebagai bibit. Kondisi tersebut oleh mahalnnya harga bibit kentang bermutu, sementara harga kentang konsumsi relative murah, sehingga petani kurang mampu membeli bibit kentang bermutu. Selain itu, seringkali bibit kentang belum cukup tersedia dilapangan pada saat di butuhkan oleh petani.

Sampai saat ini, jumlah penangkar bibit kentang masih terbatas. Beberapa perusahaan, perguruan tinggi, dan instansi ada yang mampu menghasilkan benih kentang secara aseptik, yaitu memproduksi benih penjenis, generasi pertama (G1), generasi kedua (G2), dan setek benih kentang.

Terbatasnya jumlah penangkar bibit kentang mengakibatkan kebutuhan benih kentang belum dapat tercukupi, Lebih lanjut hal ini mengakibatkan intensifikasi budidaya kentang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sehingga produktivitas lebih rendah dibandingkan dengan produktivitas potensial. Kebutuhan bibit kentang potensial tidak kurang dari 97.000 ton, dan baru dapat tercukupi sekitar 2.100 ton, termasuk bibit impor.

Bibit kentang impor masih diperlukan untuk mencukupi sebagian dari kebutuhan bibit di lapangan. Ketersediaan bibit kentang bermutu baru mencapai sekitar 1.25% dari kebutuhan bibit kentang nasional, 0,1% antaranya merupakan bibit impor. Bibit kentang tersebut antara lain diimpor dari Negara Jerman, Australia, Belanda, dan Skotlandia. Adapun varietas kentang yang diimpor adalah granola, atlantik, desiree, mondial, liseta, draga, carlita, agria, hertha, sante, diamant, kennebec, adora, timate, drago, saturna, roset, dan burbank.

2.4.FaktorYang Mempengaruhi Kebutuhan Bibit Kentang

2.4.1.Harga Bibit

Harga adalah suatu nilai tukar dari produk maupun jasa yang dinyatakan dalam suatu moneter. Harga merupakan salah satu penentu Keberhasilan suatu perusahaan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan produknya maupun berupa barang atau jasa.

Harga menurut Saladin (2001) harga merupakan alat tukar yang digunakan untuk mendapatkan produk atau jasa dengan sejumlah uang. Basu Swastha & Irawan (2005) harga ialah sesuatu yang dibutuhkan untuk mendapatkan suatu kombinasi antara pelayanan ditambah produk dengan membayar jumlah uang yang sudah menjadi patokan. Buchari Alma (2002) harga merupakan sebuah nilai yang ditentukan untuk suatu barang maupun jasa yang ditentukan dengan uang. Henry Simamora (2002) harga ialah nilai uang yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan produk atau jasa yang diinginkan. Tjiptono (2002) harga adalah hukum moneter yang dapat ditukarkan untuk mendapatkan hak atas suatu barang atau pemakaian layanan jasa. Berdasarkan pengertian harga menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa harga adalah nilai uang yang ditentukan secara global yang harus dikeluarkan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu produk atau pelayanan jasa yang diinginkan. Adapun metode penetapan harga yaitu:

1. penetapan penawaran dan permintaan (*supply Demand Approach*), dari tingkat permintaan dan penawaran yang ada ditentukan harga keseimbangan dengan cara mencari harga yang mampu dibayar oleh konsumen dan harga yang diterima oleh produsen sehingga terbentuk jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang di tawarkan.
2. Pendekatan biaya (*cost Oriented Approach*), menentukan harga dengan cara menghitung biaya yang dikeluarkan produsen dengan tingkat keuntungan yang diinginkan baik dengan markup pricing dan break even analysis.
3. Pendekatan pasar (*Market Approach*), merumuskan harga untuk produk yang akan dipasarkan dengan cara menghitung variable-variabel yang mempengaruhi pasar dan harga seperti situasi dan kondisi politik, persaingan, sosial budaya dan lain-lain.

2.4.2.Ukuran Bibit

Menurut Setiadi (2009) bahwa pengadaan bibit dilakukan dengan pengelompokan ukuran umbi. Menurut Direktorat perbenihan dan sarana produksi, Direktorat Jendral Hortikultura, Departemen Pertanian RI, berikut seleksi ukuran bibit yang dikelompokkan berdasarkan bobot umbi.

- Ukuran LL bobot dari 120 gram
- Ukuran L2 bobot 90-120 gram
- Ukuran L1 bobot 60-90 gram
- Ukuran M bobot 30-60 gram
- Ukuran S bobot 10-30 gram
- Ukuran SS bobot kurang dari 10 gram

Sementara itu menurut Hendro Sunarjon (2004), ukuran bibit yang biasa ditanam yaitu.

- Kelas I, bobot 30-45 gram, diameter 35-45 mm
- Kelas II, bobot 45-60 gram, diameter 45-55 mm
- Kelas III, bobot 60-80 gram, diameter 55-65 mm.

2.4.3.Luas Lahan

Menurut Tri Lestari, (2009) tanah atau lahan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam kehidupan manusia karena setiap aktifitas manusia selalu terkait dengan tanah. Tanah merupakan tanah (sekumpulan tubuh alamiah, mempunyai kedalaman lebar yang cirri-cirinya mungkin secara langsung berkaitan dengan vegetasi dan pertanian sekarang) ditambah ciri-ciri fisik lain seperti penyediaan air dan tumbuhan penutup.

Utomo (1992) menyatakan bahwa lahan sebagai modal alami yang melandasi kegiatan kehidupan dan penghidupan, memiliki dua fungsi dasar, yakni:

- 1.) Fungsi kegiatan budaya; suatu kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan, seperti pemukiman, baik sebagai kawasan perkotaan maupun pedesaan, perkebunan hutan produksi dan lain-lain.
- 2.) Fungsi lindung kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utamanya untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang ada, yang mencakup sumberdaya alam, sumberdaya buatan, dan nilai sejarah serta budaya bangsa yang bisa menunjang pemanfaatan budidaya.

Disamping itu menurut Notohadiprawiro, (2006) pengertian yang luas digunakan tentang lahan ialah suatu daerah permukaan daratan bumi yang ciri-cirinya mencakup segala tanda pengenal, baik yang bersifat cukup mantap maupun yang dapat diramalkan bersifat madaur, dari biosfer, atmosfer, tanah, geologi, hidrologi, dan populasi tumbuhan dan hewan, serta hasil kegiatan manusia, pada masa lampau dan masa kini, sejauh tanda-tanda pengenal tersebut memberikan pengaruh murad atas penggunaan lahan oleh manusia pada masa kini dan masa mendatang.

2.4.4. Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut ilmu ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode.

Menurut M.Munandar, pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *Owner's Equity*, tetapi bukan karena penambahan modal dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*.

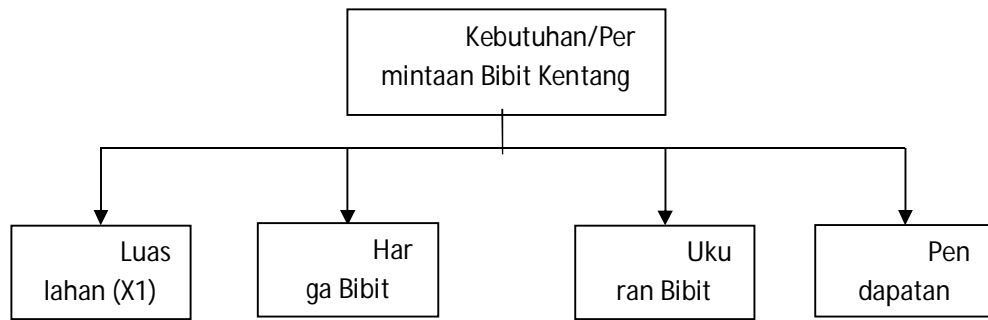
Sementara itu, pengertian pendapatan menurut Zaki Baridwan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Pengertian pendapatan Zaki Baridwan ini hampir sama dengan pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi.

2.5.Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran, maka dapat dikemukakan hipotesis bahwa Ukuran Bibit,Harga bibit,jumlah bibit,luas lahan,Pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi kebutuhan bibit kentang di kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong.

2.6 Kerangka Pikir

DiKelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong terdapat beberapa petani kentang, sehingga kebutuhan atau permintaan bibit kentang semakin banyak tetapi tingkat harga bibit kentang masih sangat tinggi, ukuran bibit juga sangat berpengaruh karena tidak semua ukuran kentang bisa di jadikan bibit, jumlah bibit yang dibutuhkan sangat tinggi, luas lahan yang tersedia cukup luas, bibit yang berkualitas mempengaruhi pendapatan petani.



Gambar1: Kerangka Pikir Kebutuhan Bibit Kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pattapang kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, yaitu bulan Maret sampai dengan bulan April 2016.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 837 orang petani kentang, kemudian ditarik sampel sebesar 10% dilakukan secara acak dari jumlah populasi maka didapatkan sebanyak 84 orang sampel petani yang akan diteliti. Alasannya karena lebih 100 orang populasi petani maka dari itu saya mengambil sampel sebanyak 10 %. Arikunto (2010)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

- a.) Observasi adalah pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dilahan petani kentang Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
- b.) Wawancara adalah pengambilan data yang dilakukan melalui interview langsung dengan petani kentang Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
- C.) Dokumentasi adalah pengambilan gambar atau foto-foto yang ada ditempat penelitian.

3.4 Pengumpulan Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden menyangkut identitas, luas lahan dan jumlah petani, melalui proses wawancara.
2. Data sekunder diperoleh dari kantor lurah Pattapang, kantor statistic provinsi Sulawesi selatan, kantor balai informasi pertanian, yang mendukung data penelitian.

3.5 Analisis Data

1. Untuk menghitung pendapatan

- Penerimaan menurut (Soekartawi, 2006)

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana : TR = Total Biaya

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

- Biaya Total menurut (Soekartawi, 2006)

$$TC = FC + VC$$

Dimana : TC = Biaya Total
FC = Biaya Tetap
VC = Biaya Tidak Tetap

- Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : PD = Pendapatan Usahatani
TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya

2. Analisis regresi untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kebutuhan bibit kentang, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan:

Y = Kebutuhan Bibit

a = Konstanta

e = standar error

X1 = Luas lahan ditentukan dengan hektar (ha)

X2 = Harga ditentukan dengan rupiah (rp)

X3 = Ukuran bibit ditentukan dengan (gr)

X4 = Pendapatan di tentukan oleh rupiah (Rp)

Uji T = Beda nyata

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial dengan rumus

$$t_h = b_i / s_{b_i}$$

keterangan :

b_i = koefisien regresi

dengan kriteria uji :

jika $t_h \leq t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

jika $t_h > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

Uji F = Linear berganda

Uji F digunakan untuk menguji secara serempak

$$F_{hit} = (1 + x)^n = \frac{r^2}{(1-r)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = derajat bebas pembilang

n-k-1 = derajat bebas penyebut

3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan mengadakan analisis penelitian.

1. Kebutuhan bibit adalah banyaknya bibit kentang per kilo gram yang ditanam pada saat musim tanam.
2. Petani responden adalah petani yang membudidayakan kentang.
3. Luas lahan adalah luas lahan yang digunakan untuk budidaya kentang oleh petani responden.
4. Harga bibit adalah nilai rupiah bibit kentang per kilogram yang dibutuhkan oleh petani
5. Ukuran bibit adalah Ukuran bibit yang ditanam petani yang berukuran M= 30-60 gram dan S=10-30 gram
6. Pendapatan adalah hasil pengurangan penerimaan kotor dikurangi dengan biaya total produksi dinyatakan dalam Rp (rupiah).

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak wilayah

Kelurahan Pattapang berada pada ketinggian 1.552 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 15,38 km² dan keadaan topografinya adalah kawasan lereng. Jarak Kelurahan ke Kecamatan yaitu 10 km, dan jarak ke Kabupaten yaitu 73 km.

Secara administrasi Kelurahan Pattapang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tonasa
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kanreapia.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bulutana.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Malino.

Keadaan umum iklim yang ada di Kelurahan Pattapang yaitu dengan curah hujannya pertahun 490°. Sedangkan ketinggiannya kurang lebih 1552 meter dari permukaan laut (dpl) dengan suhu udara 12-34°C. Adapun jenis tanah yang ada di Kelurahan Pattapang adalah jenis tanah andosol dengan pH tanah 5-6,5.

Tanah dan lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Luas Kelurahan Pattapang adalah 15,38 km². Untuk lebih jelasnya, pola penggunaan lahan di Kelurahan Pattapang dapat dilihat pada Tabel Pola distribusi luas penggunaan tanah di Kelurahan Pattapang yang luasnya 15,38 km² disajikan pada table 1 berikut.

Tabel 1 Luas Lahan Menurut penggunaannya di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2015

o	Tanah Menurut Penggunaannya	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
---	-----------------------------	-----------------	----------------

	Sawah	0	0
	Ladang	525	16.54
	Perkebunan	1.786	56.25
	Pemukiman	541	17.04
	Hutan	0	0
	Lain-lain	323	10,17
	Jumlah	3.175	100.00

Sumber: Kantor Kelurahan Pattapang, 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan lahan terbesar adalah perkebunan yang luasnya 1.786 ha atau 56,25 persen dari jumlah seluruh wilayah kelurahan pattapang dan penggunaan untuk areal persawahan adalah 0 persen hektar karna keadaan perairan di Kelurahan Pattapang tidak cukup menunjang untuk lahan persawahan. Luas lahan untuk ladang seluas 525 ha dengan persentase sebesar 16,54 persen. Untuk areal pemukiman mempunyai luas yaitu 541 ha dengan persentase sebesar 17,04% Adapun untuk hutan juga sama dengan persawahan yaitu 0%.

4.2 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan konsumen hasil-hasil pertanian, dan sekaligus menjadi sumber tenaga kerja bagi sector pertanian dan sektor-sektor Ekonomi lainnya. Jika penduduk pada suatu wilayah cukup banyak maka usaha yang dikembangkan di wilayah tersebut dapat berkembang karena ada konsumen yang akan membeli barang atau jasa yang dihasilkan.

4.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jenis kelamin memberikan Klasifikasi tertentu dalam jenis pekerjaan. Untuk kaum pria memiliki jenis pekerjaan yang berbeda dengan kaum wanita, walaupun kadang ada beberapa pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh kaum pria maupun kaum wanita.

Dengan demikian jenis kelamin dapat memberikan pengaruh terhadap taraf hidup dan kehidupan seseorang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Kelurahan Pattapang menurut jenis kelamin dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan pattapang, kecamatan Tinggimoncong, kabupaten Gowa 2015

o.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
	Laki-laki	1672	50,39
	Perempuan	1646	49,61
	Total	3318	100.00

Sumber: Kantor Lurah Pattapang, 2016

Tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki relative seimbang dengan jumlah penduduk perempuan, dimana penduduk laki-laki berjumlah 1672 jiwa (50,39%) dan penduduk perempuan berjumlah 1.646 jiwa (49,61%) dari jumlah penduduk. Dengan demikian seks ratio mendekati satu yaitu 1,02 yang berarti bahwa setiap 100 orang perempuan terdapat 102 orang Laki-laki. Dengan kondisi seperti ini maka program pembangunan yang di alokasikan ke Kelurahan Pattapang hendaknya dapat melibatkan laki-laki dan perempuan dalam proporsi yang seimbang.

4.4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam proses usahatani dan petani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah dalam mengadopsi teknologi dan hal-hal baru dalam kegiatan usahatani sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatan usahatani. Tingkat pendidikan dan keterampilan serta pengalaman juga mempengaruhi petani dalam proses pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani

yang dijalankan (Mas'ud,2011). Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata tingkat pendidikan petani responden di Kelurahan Pattapang dapat dilihat pada table 3

Tabel 3. Jumlah Penduduk Dewasa Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

o	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
	SD	1915	92,60
	SLTP	76	3,67
	SLTA	41	1,98
	Serjana	36	1,74
	Total	2068	100.00

Sumber: Kantor Lurah Pattapang, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa umumnya penduduk di Kelurahan Pattapang tergolong yang tamat SD 1915 orang (92,60%), jumlah penduduk yang tamat SLTP yaitu sebanyak 76 (3,67%), dan yang tamat SLTA 41 (1,98%), sedangkan jumlah penduduk yang berpendidikan S1 yaitu 36 orang (1,74%). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan formal sebagian besar penduduk di Kelurahan Pattapang masih tergolong rendah. Kondisi pendidikan penduduk yang masih rendah seperti ini menghendaki perlunya program pendidikan non formal bagi masyarakat melalui latihan-latihan singkat, atau penyuluhan yang lebih intensif dari berbagai instansi pemerintah.

4.4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak, dimana antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Handayani, 2013). Umumnya mata pencaharian penduduk yang ada di Kelurahan Pattapang adalah petani. Namun tidak semua penduduk di Kelurahan Pattapang bermata pencaharian sebagai petani, karena adajuga masyarakat yang mata pencahariaanya sebagai pedagang, pengusaha, dan pegawai. untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 4

Tabel 4. Mata pencaharian Penduduk di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

o	Jenis Usaha	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
	Petani	1365	98,84
	Pengusaha	2	0,14
	Pegawai	14	1,01
	Jumlah	1381	100.00

Sumber: Kantor Lurah Pattapang, 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Pattapang bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 1365 jiwa (98,84%), pengusaha sebanyak 2 jiwa (0,14%), dan sebagai pegawai 14 jiwa (1,01%). Hal ini menunjukkan bahwa Kelurahan Pattapang merupakan wilayah pertanian, maka program untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pattapang hendaknya di dekati melalui program pengembangan pertanian.

4.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan sepangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak di capai (Syamriaode, 2011). Tersediannya sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung terlaksanannya kegiatan masyarakat yang ada di suatu daerah tertentu. Sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Pattapang dapat di lihat pada Tabel 5

Tabel 5 Jumlah Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

o	Uraian	Jumlah (Unit)
0	Kantor Lurah	1
	Pos Hansip	14
	Mesjid	6
	Puskesmas pembantu	1
	Sekolah Dasar (SD)	3
	SLTP	1
	SLTA	1
	Lapangan Sepak Bola	2
	Lapangan Takrow	1
	Pasar	1
	Kios dan Toko	6
1		

Sumber: Kantor Kelurahan Pattapang, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa Sarana dan prasarana sosial ekonomi yang tersedia di Kelurahan Pattapang cukup memadai, sehingga memungkinkan masyarakat untuk melaksanakan berbagai aktivitas sosialnya dan juga dapat memperoleh informasi yang datang dari luar dengan cepat. Hal ini dilihat bahwa tersediannya sarana pendidikan (SD,SLTP,LLTA) untuk tempat menimba ilmu pengetahuan bagi anak-anak usia sekolah, sarana keagamaan yaitu mesjid untuk tempat beribadah dan membahas hal-hal yang dianggap penting untuk diselesaikan secara bersama-sama oleh masyarakat, sarana kesehatan berupa puskesmas untuk pelayanan kesehatan bagi penduduk yang sakit, serta sarana olah raga seperti lapangan sepak bola dan takrow yang juga mendukung kelancaran aktivitas masyarakat di Kelurahan Pattapang. Selain dari sarana sosial, juga terdapat sarana ekonomi yaitu pasar untuk menjual hasil usahatani dan sekaligus membeli kebutuhan rumah tangga, serta took dan kios-kios yang menyediakan sarana produksi pertanian atau bahan-bahan pokok penduduk.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan faktor internal dari petani yang menggambarkan keadaan dan kondisi status responden dalam kegiatan usaha yang dijalankannya. Petani adalah orang yang berusaha mengatur atau mengusahakan tumbuh-tumbuhan dan hewan serta menggunakan hasilnya. Mereka mengubah tempat tumbuhan dan hewan serta lingkungannya agar dapat memenuhi kebutuhannya. Dalam kegiatan usahatani petani merangkap dua peranan yaitu sebagai penggarap dan manajer (Soetrisno dkk,2003).

Responden penelitian meliputi petani kentang di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Identitas responden meliputi kelompok umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

5.1.1. Umur Petani

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut semakin berat pekerjaan secara fisik dan semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman. Sementara untuk tenaga kerja keluarga karena tidak diupah, tingginya prestasi kerja di pengaruhi oleh yang paling utama yaitu besarnya kebutuhan keluarga disamping faktor-faktor yang lain (Suratiyah,2008), keadaan petani responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada table 6.

Tabel 6. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

o	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persenta se (%)
	20 – 26	15	17.86
	27 – 33	19	22.62
	34 – 40	29	34.52
	41 – 47	9	10.71
	48 – 54	9	10.71
	55 – 60	3	3.57
	Jumlah	84	100.00

Sumber: Data primer setelah Diolah, 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 84 responden terdapat 15 responden (17.89) yang berumur 20 – 26 tahun, 19 responden (22.62) berumur 27 – 33 tahun, 29 responden (34.52) berumur 34 - 40 tahun, 9 responden (10.71) berumur 41 - 47 tahun, 9 responden (10.71) berumur 48 – 54 tahun, 3 responden (3.57) berumur 55 – 60 tahun.

Dapat disimpulkan bahwa semua petani responden masih tergolong usia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Wirosuharjo dan Novianti (2007) bahwa usia yang termasuk produktif terdapat pada kisaran umur 15 – 64 tahun. Hal ini berarti fisik dan tenaga mereka masih mampu untuk bekerja dan terlibat langsung dalam mengelola usahatani. Dengan demikian kesempatan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pertanian lebih besar dengan melihat persentase dari masing-masing kelompok umur tersebut.

5.1.2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi pola pikir petani. Petani yang berpendidikan lebih cepat mengerti dan dapat memahami penggunaan teknologi baru, sehingga para penyuluh lebih mudah dalam menyampaikan konsep yang dibawakannya. Dengan demikian penerapan konsep dalam mengelola usaha taninya lebih baik dan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu penanggulangan masalah-masalah yang timbul dalam usaha tani lebih mudah di kendalikan. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh dalam penentuan dan pengambilan keputusan yang tepat untuk

pengembangan usahataniannya (soekartawi 2005). Keadaan petani responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada table 7.

Tabel 7 Jumlah Petani Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2016.

o	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Tidak tamat SD	9	10.7
	SD/ Sederajat	39	46.43
	SLTP/ Sederajat	18	21.43
	SLTA/ Sederajat	16	19.04
	S1	2	2.4
	Total	84	100.00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden sudah mengecap pendidikan formal. Jumlah responden yang terbanyak adalah pada tingkat pendidikan SD yakni 39 responden (46.43%), kemudian tingkat pendidikan SLTP yakni 18 responden (21.43%), tingkat pendidikan SLTA yakni 16 responden (19.04%), serta berpendidikan S1 yakni 2 responden (2.4%).

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir petani walaupun sebagian besar hanya sampai di tingkat pendidikan SD/ Sederaja . Hal ini sesuai dengan pendapat Patong (2000), bahwa proses adopsi dan transformasi teknologdalam pengembangan suatu usahatani sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan petani disamping kondisi lingkungan usahatani. Tetapi keinginan dan motivasi memperoleh informasi dan teknologi baru untuk peningkatan produksi, kualitas dan pendapatan usahatani sangat besar. Hal ini tampak pada usaha petani yang telah membentuk Gapoktan di Kelurahan Pattapang serta selalu aktif di setiap penyuluhan yang diadakan oleh instansi pemerintah.

lebih matang dan lebih berhati-hati, dalam mengambil keputusan terhadap usahataninnya. Kegagalan dimasa lalu dapat dijadikan pelajaran sehingga ia lebih berhati-hati dalam bertindak. Sedangkan petani yang kurang berpengalaman umumnya lebih cepat dalam keputusan karena lebih berani menanggung resiko.

2.1.4. Jumlah Tanggungan Petani

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam suatu rumah dengan biaya dan kebutuhan hidup lainnya ditanggung kepala keluarga. Makin besar tanggungan keluarga petani, maka cenderung untuk lebih giat berusaha mengembangkan usahataninnya demi kebutuhan hidup keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga petani mempunyai peranan yang penting terhadap ketersediaan tenaga kerja, tetapi dilain pihak menyebabkan beban biaya hidup yang ditanggung oleh petani (Soekartawi,2005). Banyaknya tanggungan keluarga petani dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Petani Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten gowa, 2016.

o	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	1 - 2	25	29.76
	3 - 4	38	45.24
	5 - 6	18	21.42
	7 - 8	3	3.57
	Jumlah	84	100.00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2016

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebanyak 25responden (29.76%) memiliki tanggungan 1-2 orang, sebanyak 38 responden (45.24%) memiliki tanggungan keluarga sejumlah 3-4 orang, sebanyak 18 responden (21.42%) memiliki tanggungan keluarga 5-6 orang, dan sebanyak 3 responden(3.57) memiliki Jumlah tanggungan keluarga 7-8.Jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi responden dalam mengelola usahataninya, yaitu selain karena dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya juga karena

anggota keluarga tersebut membantu dalam mengambil keputusan dan dalam mengelolah usahataniya sehingga dapat meningkatkan penghasilan keluarga (Soekartawi,2005).

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan merupakan kepemilikan lahan oleh petani yang digunakan khusus untuk usahatani kentang yang biasanya dinyatakan dalam hektar (Ha). Luas suatu lahan usahatani turut berpengaruh besar terhadap tingkat produksi yang dihasilkan. Petani yang memiliki lahan usahatani yang besar akan menghasilkan produksi yang besar dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan yang sempit. Akan tetapi hal tersebut tidak menjamin bahwa usahatani kentang yang luas lebih produktif dibanding dengan usahatani kentang yang sempit dalam hal perolehan produksi (Mas'ud 2011). Luas lahan Usahatani kentang yang dimiliki oleh petani responden di Kelurahan Pattapang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10.Luas Lahan Usahatani Kentang Petani Responden, di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, 2016

o	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
	<1	38	45.24
	1 – 2	43	51.19
	>2	3	3.57
	Jumlah	84	100.00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2016

Tabel 10 menunjukkan Frekuensi tertinggi luas lahan Usahatani kentang yaitu 43 responde yang memiliki luas lahan 1-2 ha (51.19), kemudian 38 responden yang memiliki <1 ha (45.24%), Sedangkan frekuensi luas lahan terendah yaitu >2 ha (3.57%). Status kepemilikan lahan petani responden rata-rata adalah petani pemilik. Dalam hal perolehan produksi yang tinggi, lahan usahatani kentang petani responden yang luas tidak menjamin

bahwa usaha tani kentang lebih produktif dibandingkan dengan luas lahan yang sempit (Mas'ud, 2016).

5.2 Deskriptif Kebutuhan Bibit Kentang

5.2.1 Jumlah Bibit Kentang yang ditanam petani

Jumlah bibit yang ditanam petani di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. pada bulan february sampai April yaitu 78,500 kilo gram.

5.2.2 Luas Lahan yang ditanami Kentang

Luas lahan yang ditanami petani di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yaitu 78,5 Ha. Dimana luas lahan kurang dari 1 (Ha) yaitu sebanyak 38 jiwa, 1-2 (Ha) luas lahan yaitu 43 jiwa, dan diatas 3 (Ha) 3 jiwa.

5.2.3 Harga Bibit Kentang yang Ditanam Petani

Harga Bibit yang ditanam petani di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Yang terbanyak pada harga 7000-9000 yaitu sebanyak 57 jiwa, kemudian pada harga 10000-13000 yaitu 21 jiwa, dan 14000 keatas yaitu 6 jiwa.

5.2.4 Ukuran Bibit Kentang yang ditanam

Ukuran bibit yang ditanam oleh petani dipengaruhi jenis bibit yang ditanam. Jenis bibit yang ditanam di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupate Gowa. Yaitu Granola dan belum tersentuh oleh jenis bibit yang lain. Ukuran bibit yang digunakan oleh masyarakat yaitu dengan bobot 35-60 gram. Ukuran bibit yang lebih besar mempunyai kemampuan produksi lebih bagus daripada bibit yang berukuran kecil. Dan yang paling banyak ditanam petani adalah ukuran 35-50 gram yaitu sekitar 64 jiwa dan sisanya 60 keatas yaitu 20 jiwa.

5.2.5Kebutuhan Bibit

Kebutuhan bibit perluas areal dipengaruhi oleh jarak tanam, efesiensi lahan, dan ukuran bibit yang digunakan.

5.3Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Bibit Kentang

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan bibit kentang dengan Analisis Regresi, faktor-faktor yang mempengaruhi adalah Luas lahan (X1), Harga bibit (X2), Ukuran bibit (X3), Pendapatan (X4).

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien determinana dan hasil uji-F dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Nilai koefisien Determinan dan hasil uji-F berdasarkan analisis Regresi berganda

Model	Dera jat bebas (DF)	Koefisien Determinan (R^2)	F_{hitung}	F_{tabel}
				0,05
Regres	4	.970	6	2,487
Residu	79			
Total	83			

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2016

Variabel independen: Luas lahan, harga bibit, ukuran bibit, pendapatan

Variabel dependen: Kebutuhan bibit

Pada Tabel 11 dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinan atau Residual Square (R^2) pada Tabel 11 adalah .970 atau $R^2=99,3\%$. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu luas lahan, harga bibit, ukuran bibit, pendapatan secara gabungan (simultan) terhadap Kebutuhan bibit kentang sebesar 99,3% pada model regresi. Sisanya yaitu sebesar 7% merupakan pengaruh dari luar faktor kebutuhan yang tidak di teliti.

Untuk melihat besaran nilai F_{hitung} model regresi yaitu sebesar 2673,257 dan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 2,487. Dari hasil perhitungan uji-F terlihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ini bahwa ada pengaruh yang signifikan sehingga adanya hubungan yang linier antara variabel bebas (luas lahan, harga bibit, ukuran bibit, pendapatan) dengan variabel terikat (kebutuhan). Dengan demikian model regresi yang dipakai sudah layak dan benar, artinya variasi kebutuhan dijelaskan secara nyata oleh variasi faktor kebutuhan. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor kebutuhan secara gabungan (simultan) mempengaruhi kebutuhan bibit kentang dan besar pengaruhnya yaitu 99,3% sisanya merupakan pengaruh dari luar model regresi yang digunakan sebesar 7%. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan bibit kentang.

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada lampiran 5, bahwa nilai konstanta sebesar -102.320 dengan t_{hitung} sebesar -1.421 dan nilai signifikan .159, Koefisien luas lahan adalah sebesar 815.637 dengan nilai t_{hitung} 16.884 dan nilai signifikan 0,000, koefisien harga bibit -.008 dengan t_{hitung} -1.517 dan nilai signifikan .133, koefisien ukuran bibit 2.728 dengan t_{hitung} 2.541 dan nilai signifikan .013, dan koefisien pendapatan 1.096-005 dengan t_{hitung} 3.655 dan nilai signifikan 0.000, Nilai t_{tabel} untuk uji ini adalah 1,988, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($72,911 > 1,988$) menunjukkan bahwa koefisien konstanta signifikan. Koefisien Luas lahan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($105,226 > 1,988$) menunjukkan bahwa koefisien luas lahan signifikan, koefisien harga bibit dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,004 < 1,988$) menunjukkan bahwa koefisien harga bibit non signifikan, koefisien ukuran bibit dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,802 < 1,988$) menunjukkan bahwa koefisien harga bibit non signifikan, dan koefisien pendapatan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.655 > 1,988$) menunjukkan bahwa koefisien pendapatan signifikan.

Hasil uji t dan analisis regresi dapat menunjukkan faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh secara nyata dan tingkat pengaruhnya terhadap kebutuhan bibit kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong. Berdasarkan hasil uji t analisis regresi pada tabel 12 dapat diketahui bahwa faktor luas lahan, harga bibit, ukuran bibit, dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap kebutuhan bibit kentang.

Pengaruh nyata Luas lahan yang ditanami oleh petani terhadap kebutuhan bibit kentang ditunjukkan oleh Signifikan $99\% = \alpha 1\%$ yaitu satu persen di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang non signifikan. Artinya semakin luas lahan petani maka semakin banyak bibit kentang yang dibutuhkan oleh petani. Begitupun pendapatan berpengaruh nyata ditunjukkan oleh signifikan $99\% = \alpha 1\%$ yaitu dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang non signifikan. Artinya semakin banyak pendapatan petani maka semakin banyak bibit yang bisa dibeli.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 12, maka dapat disusun persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan bibit yaitu sebagai berikut:

$$Y = -102.320 + 815.637 X_1 + -008 X_2 + 2.728 X_3 + 1.09E-005 X_4$$

Y = Kebutuhan bibit kentang (kg)

X₁ = Luas lahan (ha)

X₂ = Harga bibit kentang (Rp)

X₃ = Ukuran bibit kentang (gr)

X₄ = pendapatan (Rp)

5.2.1 Luas Lahan

Tingkat pengaruh nyata Luas Lahan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan bibit ditunjukkan oleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($16.884 > 1,671$) menunjukkan nilai signifikan 0,000 tingkat kepercayaan $99\% = \alpha 1\%$ artinya bahwa luas lahan menunjukkan pengaruh sangat nyata terhadap kebutuhan bibit

kentang sehingga setiap 1 persen penambahan luas lahan maka semakin bertambah kebutuhan bibit kentang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, luas lahan berpengaruh nyata terhadap kebutuhan bibit kentang, maka untuk memenuhi kebutuhan bibit kentang, perlu penambahan pasokan bibit dari pemerintah dan penangkar benih kentang, sehingga kebutuhan bibit petani bisa terpenuhi.

5.2.2 Harga Bibit

Tingkat pengaruh harga bibit terhadap faktor yang mempengaruhi kebutuhan bibit kentang tidak berpengaruh langsung hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-1.517 < 1,671$) menunjukkan nilai signifikan .133 dengan tingkat kepercayaan $95\% = \alpha 0,5\%$ artinya bahwa harga bibit (X2) tidak berpengaruh langsung terhadap kebutuhan bibit kentang.

5.2.3 Ukuran Bibit

Tingkat pengaruh ukuran bibit (X3) terhadap faktor yang mempengaruhi kebutuhan bibit kentang berpengaruh nyata hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2.541 > 1,671$) menunjukkan nilai signifikan .013 dengan tingkat kepercayaan $95\% = \alpha 0,5\%$ artinya ukuran bibit (X3) berpengaruh langsung terhadap kebutuhan bibit kentang.

Petani kentang di Kelurahan Pattapang yang menggunakan ukuran bibit yang lebih besar maka kebutuhan bibit dalam 1 hektarnya lebih banyak di bandingkan dengan petani yang menggunakan bibit yang lebih kecil. Dari data yang diperoleh dari penelitian ini bahwa petani yang menggunakan bibit yang lebih besar memperoleh hasil yang lebih banyak daripada petani yang menggunakan bibit kecil, yang berarti penggunaan bibit yang lebih besar produksinya lebih bagus dari pada bibit yang

berukuran kecil. Namun ukuran bibit disini lebih kepada selera masyarakat untuk menanam kentang sesuai dengan keinginan mereka.

5.2.4 Pendapatan

Tingkat pengaruh pendapatan (X4) terhadap faktor yang mempengaruhi kebutuhan bibit kentang berpengaruh nyata hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.655 > 1,671$) menunjukkan nilai signifikan 0.000 dengan tingkat kepercayaan $99\% = \alpha 1\%$ artinya tingkat pendapatan dalam hal ini berpengaruh nyata terhadap kebutuhan bibit kentang karena semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh petani maka semakin banyak bibit yang bisa dibeli. Pendapatan masyarakat yang tinggi akan meningkatkan statusnya dalam masyarakat sebagaimana sebagian besar pendapat mengatakan bahwa yang dapat menaikkan status sosial seseorang dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpendapatan taraf hidupnya lebih baik daripada masyarakat sekelilingnya, hal ini berarti tingkat pendapatan berpengaruh nyata terhadap kebutuhan bibit kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

5.3 Uji Analisis

5.3.1 Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau signifikan.

Berdasarkan analisis uji F diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,000 pada tingkat kepercayaan 95 persen. Dimana $F \text{ hitung} = 646.806 > F \text{ tabel} = 1,45$ Maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan (X1), harga bibit (X2), ukuran bibit (X3), pendapatan (X4) berpengaruh nyata terhadap kebutuhan bibit kentang (y).

5.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Karena uji F sebelumnya signifikan maka dilanjut pengujian perbedaannya. Setelah dilakukan uji t maka diperoleh tingkat signifikan.

X1 Luas lahan t hitung = 16.884 > t tabel = 1.671 sig 0,000

X2 harga bibit t hitung = -1.517 < t tabel = 1.671 sig 0,133

X3 Ukuran bibit t hitung = 2.541 > t tabel 1.671 sig 0,013

X4 Pendapatan t hitung = 3.655 > t tabel 1.671 sig 0,000

Dimana pada variabel luas lahan t hitung lebih besar dari pada t tabel (16.884 > 1.671) signifikan 0,000 artinya setiap penambahan 1 (Ha) Luas lahan maka kebutuhan bibit kentang bertambah 1.671 kg.

Variabel harga bibit t hitung lebih kecil dari t tabel (-1.571 < 1.671) signifikan 0,133 artinya harga bibit tidak menunjukkan pengaruh nyata terhadap kebutuhan bibit kentang.

Variabel ukuran bibit t hitung lebih besar dari t tabel (2.541 > 1.671) signifikan 0,013 artinya ukuran bibit menunjukkan pengaruh nyata dimana semakin besar ukuran bibit yang di tanam oleh petani maka kebutuhan bibit semakin banyak.

Variabel pendapatan t hitung lebih besar dari t tabel (3.655 > 1.671) signifikan 0,000 artinya semakin tinggi pendapatan petani maka semakin banyak bibit yg bisa dibeli.

Maka dapat disimpulkan bahwa uji antara luas lahan, harga bibit, ukuran bibit, dan pendapatan dan kebutuhan bibit untuk kesalahan 5% menunjukkan adanya

pengaruh antara luas lahan, harga bibit, ukuran bibit, pendapatan (X) dan kebutuhan bibit (Y).

5.3.3 koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,97. Dengan nilai 0,97 berarti sangat berpengaruh luas lahan, harga bibit, ukuran bibit, pendapatan terhadap kebutuhan bibit. Maka dari hasil tersebut berarti bahwa 97 % pengaruh luas lahan (X1), harga bibit (X2), ukuran bibit (X3), dan pendapatan (X4) terhadap kebutuhan bibit (Y) di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Sedangkan selebihnya yaitu 3 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hal ini disesuaikan dengan pendapat supranto (2005), yang mengatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur berapa besar proporsi atau persentase sumbangan variabel X terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama. Jika $R = 1$, berarti proporsi (persentase) sumbangan variabel X terhadap variasi Y sebesar 100 persen maka hubungan kedua variabel tersebut semakin kuat begitupun sebaliknya. Namun dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi, sebab bagaimanapun juga, walaupun secara teoritis kita bisa memasukkan semua variabel X yang mempengaruhi Y didalam persamaan regresi sederhana, didalam praktiknya hal ini tidak mungkin. Faktor-faktor lainnya lagi yang susah diukur, biasanya dimasukkan dalam kesalahan pengganggu karena dapat mengganggu ramalan sehingga menjadi tidak tepat.

Berdasarkan uraian diatas bahwa faktor yang berpengaruh langsung terhadap kebutuhan bibit adalah luas lahan, ukuran bibit, dan pendapatan, sedangkan harga bibit tidak menunjukkan pengaruh secara langsung. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis uji F dengan $F_{hitung} = 646.806$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 1.45$ dengan tingkat signifikan 0.000 lebih kecil dari nilai α (0.05) Berarti luas lahan, harga bibit, ukuran bibit,

pendapatan berpengaruh nyata terhadap kebutuhan bibit kentang. Sementara pengaruhnya setelah dilakukan uji t diperoleh uji t luas lahan $t_{hitung} = 16.884$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1.671$ dengan tingkat signifikan 0.000, Harga bibit $t_{hitung} = -1.517$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1.671$ dengan tingkat signifikan 0.133, Ukuran bibit $t_{hitung} = 2.541$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1.671$ dengan tingkat signifikan 0.013, pendapatan $t_{hitung} = 3.655$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1.671$ dengan tingkat signifikan 0.000, Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,97. Dengan nilai 0,97 berarti sangat berpengaruh luas lahan, harga bibit, ukuran bibit, pendapatan terhadap kebutuhan bibit. Maka dari hasil tersebut berarti bahwa 97 % pengaruh luas lahan (X1), harga bibit(X2), ukuran bibit(X3), dan pendapatan(X4) terhadap kebutuhan bibit (Y) di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Sedangkan selebihnya yaitu 3 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa dari hasil uji F menunjukkan bahwa ke empat variabel (luas lahan, harga bibit, ukuran bibit dan pendapatan) memberikan pengaruh yang sangat nyata namun dari hasil uji T menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan pendapatan berpengaruh sangat nyata, ukuran bibit memberikan pengaruh yang nyata dan variabel harga bibit menunjukkan pengaruh yang tidak nyata terhadap tingkat kebutuhan bibit kentang di kelurahan pattapang.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kebutuhan bibit kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa cukup banyak sehingga disarankan kepada Dinas pertanian untuk penyediaan bibit kentang bagi petani diperhatikan.

Dengan keadaan luas Lahan yang tersedia cukup luas untuk lahan pertanian yg dimiliki para petani, maka disarankan kepada instansi terkait untuk memberikan subsidi kepada para petani sehingga lahan para petani dapat tertanami. Banyaknya kebutuhan bibit kentang dipengaruhi oleh ukuran bibit maka disarankan para petani kentang memilih ukuran yg lebih kecil sehingga kebutuhan bibit kentang dapat terpenuhi, pendapatan juga berpengaruh terhadap kebutuhan bibit dimana petani yang memiliki tingkat pendapatan yg tinggi maka semakin banyak bibit kentang yang ingin dibeli maka disarankan kepada instansi terkait memberikan subsidi agar petani bisa memenuhi kebutuhan (permintaan) akan bibit kentang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto 2010 *sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti*.www.konsistensi.com diakses 20 juni 2016
- Alma Buchari 2002 *Harga merupakan sebuah nilai yang ditentukan dengan uang*.www.wikipedia.com Diakses 23 februari 2016.
- G.A Wattimena 1999 *Persyaratan benih impor*, <http://www.wikipedia.com>. Diakses 24 februari 2016.
- Gunarto A. 2003 *Pengaruh penggunaan Ukuran bibit terhadap produksi dan pertumbuhan Mutu umbi Kentang Bibit G 4 (Solanum tuberosum)*.jurnal
- Hartus T. 2006. *Usaha penelitian Kentang Bebas virus*. Bogor: Penebar swadaya
- Henry Simamora 2002. *Nilai uang yang harus dikeluarkan*.<http://www.wikipedia.com> Diakses 26 februari 2016
- Kasyani A. 1999. *Revitalisasi sistem penyuluhan pertanian*.Makalah disajikan dalam seminar Reorientasi sistem penyuluhan pertanian, jurusan sosial Ekonomi pertanian, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Hasanuddin. Makassar, 23 Maret 1999.
- Lestari tri (2009) *tanah atau lahan salah satu sumber daya*. <http://www.wikipedia> diakses 23 februari 2016
- Mas'ud 2011. *Analisis Usahatani dan Faktor-faktor Produksi*.
<http://repository.ipb.ac.id>. Diakses 6 mei 2016.
- Notohadiprawiro, T.2006. *Kemampuan dan Kesesuaian lahan, pengertian dan penerapannya*.. <http://www.wikipediaorg.com/html/14/2009>
- Novianti,2007.*Analisis Efisiensi Rantai pasokan komoditi kentang*.
<http://repository.ipb.ac.id>.Diakses 5 mei 2016.
- Patong, 2000. *Ilmu usahatani*. www.id.shvoong.com. Diakses 4 mei 2016.
- Saladine Djasmin 2001, *harga merupakan alat tukar*.jakarta, linda karya.
- Supranto(2005),*koefisiendeterminasi(R^2)digunakan untuk mengukur besar proporsi dan persentase*
- Setiadi 2009, *Budidaya Kentang*. Penebar swadaya. Jakarta

- Soelarso 2008, *Hama atau penyakit*. [http://www. Wikipedia.com](http://www.Wikipedia.com) Diakses 20 februari 2016.
- Sunarjono 2004, *tanah asam, kentang mudah terserang nematoda*. <http://www.wikipedia.com> Diakses Tri lestari. April 2009, Tanah atau lahan merupakan salah satu sumber daya yang penting. <http://www Geogle>. Diakses tanggal 22 februari 2016
- Sjamsoe'oed sadjad 2008.*Benih bagian dari tanaman yang berasal dari peleburan*. <http://www.wikipedia.com> Diakses 23 februari 2016
- Swasta Basu dan Irawan 2005, *Sesuatu yang dibutuhkan untuk mendapatkan kombinasi*.jakarta. Linda karya.
- Syamrilaode 2011. *Sarana dan Prasarana*. <http://id.shvoong.com> Diakses 5 mei 2016.
- Soetriono dkk. 2003. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah ken. 2008. *Ilmu usahatani*. Penerbit Penebar Swadaya Depok.
- Soekartawi, 2005. *Manajemen pemasaran Hasil-hasil pertanian*. Rajawali press, Jakarta.
- Tjiptono 2002.*Hukum moneter*.[http www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) Diakses 26 februari 2016
- Utomo 1992. *Lahan sebagai modal alami*.<http://www.wikipedia.com> Diakses 26 februari 2016
- Williams, C.N., J.O. Uzo, and W.T.H Peregrine. 1993. *Vegetable production in the tropics*. Longman group UK limited, London.

LAMPIRAN 1

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

HERMAWATI(105960 1197 12)

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian :

**Analisis Kebutuhan(Permintaan) Bibit Kentang Di
Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa**

1. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Informan :
2. Umur : tahun
3. Pendidikan Terakhir : TT SD / SD / SLTP / SLTA / Diploma / Sarjana
4. Jumlah Tanggungan Kel :
5. Luas Lahan :ha
 - a.) Milikha
 - b.) Sewaha
 - c.) Sakapha

II. DAFTAR PERTANYAAN

A. Daftar Pertanyaan Responden

1. Berapa banyak bibit yang dibutuhkan selama musim tanam kentang?
:.....
2. Dari mana bapak/ibu mendapatkan bibit yang berkualitas?
:.....
3. Berapa ukuran bibit kentang yang dibutuhkan dalam usahatani?
:.....

B. Penerimaan

Produksi =(Kg)

Harga =(Rp/Kg)

C. Biaya-biaya

a.)Bibit

No	JenisBibit	Jumlah(kg)	Harga(Rp/Kg)	Nilai (Rp)

b.)Pupuk

No	JenisPupuk	Harga	Satuan	Nilai (Rp)

c.)TenagaKerja

No	JenisKegiatan	Jumlah TK	HOK	Jam Kerja	Upah/Hari	Upah TK (Rp)

(d). Obat-obatan

No	JenisObat	Harga (Rp)	Satuan	Nilai

(e). PenyusutanAlat

No	JenisAlat	NilaiBaru	JumlahAlat	NilaiSisa	Tahun

f.)Biaya Air =Rp. /MusimTanam

g.)Pajak Tanah =Rp. /Tahun

Lampiran2. IdentitasResponden

No	Namaresponden	Umur	Luas lahan	pendidikan	lama berusahatani	tanggung keluarga
1	Nurdin C	45	3.00	SD	25	7
2	MuhYahya	56	1.00	SLTA	35	8
3	Syukur	45	0,75	SD	20	4
4	Sale	40	0,5	SD	20	4
5	Halik	47	1.00	SLTA	23	3
6	Cudding	40	1.00	SD	15	4
7	Baha	35	1.00	SD	15	3
8	Asrabi	35	0,5	SLTA	10	3
9	Jabir	40	1.00	sd	40	5
10	Nuru	30	0,5	SD	10	4
11	Guma	47	2.00	SD	30	6
12	Tutu	50	1.00	Sd	32	5
13	Rasi	49	1.00	Sd	35	6
14	Tallasa	25	0,5	Sd	10	3
15	Nuar	30	0,5	Sd	12	3
16	Aming	35	1.00	SLTP	15	3
17	Haeruddin	48	2.00	Sd	30	5
18	Uma	30	0,5	Sd	10	3
19	Suhardi	32	0,5	Slta	12	2
20	Ancu	38	1.00	Sd	25	3
21	Yusuf	52	2.00	Sd	35	4
22	Ramli R	53	2,50	SD	25	5
23	Irwansyah	27	0,5	Sd	7	2
24	Moe	30	0,5	Sltp	6	3
25	Leo	25	0,25	Slta	5	2
26	Sukku	32	2.00	Sltp	10	4
27	Sudding	34	1,50	Sd	14	4
28	Arifuddin	33	2.00	S1	12	5
29	Haping	48	1.00	Sd	17	5
30	Solid	37	1.00	Sltp	15	6
31	Muhaji	37	1.00	Slta	10	3
32	Sunardi	39	1,50	Sd	12	4
33	Salang	40	1.00	Sd	16	6
34	Pudding	46	2.00	Sd	20	5
35	Haris	48	0,5	Sltp	25	5

No	Namaresponden	Umur	luaslahan	pendidikan	lama berusahatani	tanggung keluarga
36	Incang	50	0,5	Sltp	32	6
37	Khairil	54	0,5	Sltp	35	2
38	Jail	42	0,5	Sd	30	3
39	Sanusi	27	1,00	Sltp	5	2
40	Kamaruddin	28	2,00	Slta	5	2
41	Marsuki	35	1,00	Sltp	11	1
42	Yasin	35	1,00	Slta	11	2
43	Agus	37	1,00	Slta	12	3
44	Nair	35	1,00	Sd	13	4
45	Sabbi	36	0,25	Sd	12	3
46	Sudirman	38	2,00	Sltp	10	5
47	Takdir	39	1,00	Slta	15	5
48	Aco	38	1,00	Slta	18	3
49	Kadir	42	0,75	Sd	16	4
50	Haeruddin	42	2,00	Slta	22	3
51	IrwanNur	35	0,5	Sltp	10	2
52	Sulkifli	30	0,75	Sd	8	1
53	Sultan	30	0,5	Sltp	7	3
54	Juandi	28	1,00	Sd	5	2
55	Ansar	25	0,5	Slta	4	2
56	Ismail	20	0,25	Slta	3	2
57	Firman	26	1,00	Slta	5	3
58	Irwan	24	1'00	Slta	3	1
59	Ishak	25	0,25	Slta	3	2
60	Muhammad Rais, spd.i	30	0,5	S1	5	3
61	Muhtar	50	1,00	S1	30	5
62	Haeril Anwar	35	0,5	Sd	5	3
63	Ilham	25	0,25	Sltp	4	1
64	Umar	22	0,25	Sd	2	1
65	Usdar	23	0,25	Sltp	3	1
66	Anto	23	1,00	Sltp	3	2
67	Marwan Aidil	24	0,2	Sltp	4	1
68	Muh. Yusuf	28	1,00	Slta	5	2
69	Muh. Ansar	26	0,5	Slta	2	1
70	Linrung	60	2,00	Slta	45	8
71	Minggu	40	1,00	Sd	20	4
72	Suluming	45	1,00	Sd	25	5

No	Namaresponden	Umur	luaslahan	pendidikan	lama berusahatani	tanggungan keluarga
73	Sangkala	40	0,5	Sd	20	4
74	Cakka	38	0,5	Sd	18	3
75	Ahmad	25	0,25	Sltp	5	2
76	Rasid	35	0,5	Sd	10	3
77	Asri	27	0,5	Sd	7	2
78	Toro'	59	1,50	Sd	30	6
79	Kahar	40	1,00	Sd	15	3
80	Andi	35	0,5	Sd	5	3
81	Rahman	33	0,5	Sd	4	2
82	japring	32	0,75	Sd	7	3
83	Burhan	30	1,00	Sd	5	4
84	Darwis	25	0,25	Sd	3	2

Lampiran 3. Data Yang Dianalisis

No	Nama	Umur	Luas lahan	Harga bibit (Rp)	Ukuran bibit	Pendapatan	Kebutuhan Bibit
1	Nurdin	45	3,00	14.000	40	45.925000	2500
2	Muh yahya	56	1,00	9.000	55	20.825000	1200
3	Syukur	45	0.75	12.000	60	23.200000	800
4	Sale	40	0.5	8.000	65	11.6850000	500
5	Halik	47	1,00	7.000	45	24.8200000	1000
6	Cudding	40	1,00	7.000	35	25.4600000	1000
7	Baha	35	1,00	7.000	30	24.4200000	1000
8	Asrabi	35	0.5	7.000	40	12.5000000	500
9	Jabir	40	1,00	7.500	50	23.4400000	800
10	Nuru	30	0.25	10.000	55	9.280000	300
11	Guma	47	2,00	13.000	35	43.340000	2000
12	Tutu	50	1,00	9.000	40	25.370000	1000
13	Rasi	49	1,00	9.000	50	24.300000	1000
14	Tallasa	25	0.5	7.000	60	13.715000	700
15	Nuar	30	0.5	9.000	50	12.350000	500
16	Aming	35	1,00	8.000	45	37.790000	1000
17	Haeruddin	45	2,00	7.000	40	39.100000	2000
18	Uma	30	0.5	7.000	55	15.000000	500
19	Suhardi	32	0.5	9.000	60	18.500000	800
20	Ancu	38	1,00	10.000	40	20.500000	850
21	Yusuf	52	2,00	9.000	50	34.320000	2100
22	Ramli R	53	2.50	8.000	45	39.775000	2500
23	Irwansyah	27	0.5	7.500	45	11.250000	300
24	Moe	30	0.5	7.000	35	12.750000	500
25	Leo	25	0.5	9.500	30	12.850000	500
26	Sukku	32	2,00	9.000	70	40.350000	2500
27	Sudding	34	1.50	12.000	80	27.515000	1450
28	Arifuddin	34	2,00	7.500	75	40.400000	2000
29	Haping	58	1,00	10.000	70	20.500000	1000
30	Solid	37	1,00	9.000	85	25.250000	1000
31	Muhaji	37	1,00	11.000	70	25.980000	1500
32	Sunardi	39	1,00	8.000	35	16.150000	850
33	Salang	40	1,00	9.000	40	24.950000	1000
34	Pudding	46	3,00	7.000	40	36.070000	3000
35	Haris	48	0.5	13.000	50	12.550000	500
36	Incang	50	0.5	12.000	60	12.000000	500
37	Khairil	54	0.5	9.000	35	13.250000	500

No	Nama	Umur	Luas lahan	Harga bibit (Rp)	Ukuran bibit	Pendapatan	Kebutuhan Bibit
38	Jail	47	0.5	7.500	40	12.200000	500
39	Sanusi	27	1,00	9.000	50	24.950000	1000
40	Kamaruddin	28	2,00	10.,000	40	40500000	2000
41	Marsuki	35	1,00	11.000	35	25.600000	1000
42	Yasin	35	1,00	13.000	60	14.500000	700
43	Agus	35	1,00	9.000	40	13/750000	800
44	Nasir	35	1,00	9.500	50	16.000000	900
45	Sabbi	36	0.25	7.000	40	8.750000	250
46	Sudirman	38	2,00	7.000	50	30.750000	2000
47	Takdir	38	1,00	8.000	40	18.570000	900
48	Aco	39	1,00	8.500	35	25.430000	1000
49	Kadir	42	1,00	9.500	50	18.950000	900
50	Haeruddin	42	3,00	15.000	40	59.500000	3000
51	Irwan Nur	35	0.5	9.500	40	12.000000	500
52	Sulkifli	30	0.75	11.000	50	19.750000	750
53	Sultan	30	0.5	7.000	60	12.685000	500
54	Juandi	28	1,00	13.000	50	20.790000	1000
55	Ansar	25	0.5	7.000	35	12.250000	500
56	Ismail	20	0.5	7.500	40	11.950000	500
57	Firman	26	1,00	9.500	50	20.750000	1000
58	Irwan	24	1,00	10.000	40	20.550000	1000
59	Ishak	25	0.25	7.000	40	7.550000	250
60	Muh Rais spd.i	30	0.5	8.500	60	13.250000	500
61	Haeril	50	1,00	11.000	50	25.850000	1000
62	Anwar	35	1,00	11.000	40	25.550000	1000
63	Ilham	25	0.25	14.000	40	7.550000	250
64	Umar	22	0.25	16.000	50	8.550000	250
65	Usdar	23	0.25	15.000	40	7.950000	250
66	Anto	23	1,00	9.500	35	20.250000	1000
67	Marwanaidil	24	0.5	11.000	40	13.450000	500
68	Muh yusuf	28	1,00	9.000	50	14.630000	900
69	Muh ansar	26	0.5	12.000	60	17.968000	450
70	Linrung	60	2,00	7.000	40	30.730000	1900
71	Minggu	40	1,00	8.500	35	14.850000	800
72	Suluming	45	1,00	7.000	50	25.150000	1000
73	Sangkala	40	0.5	8.500	40	12.350000	500
74	Cakka	38	0.5	10.000	45	12.450000	500
75	Ahmad	25	0.25	9.000	55	7.950000	325
76	Rasid	25	0.5	9.500	60	11.850000	500

No	Nama	Umur	Luas lahan	Harga bibit (Rp)	Ukuran bibit	Pendapatan	Kebutuhan Bibit
77	Asri	27	0.5	14.000	35	12.850000	500
78	Toro	59	1.50	7.500	40	30.650000	1500
79	Kahar	40	1,00	7.000	40	20.750000	1000
80	Andi	35	0.5	11.000	50	12.250000	500
81	Rahman	33	0.5	7.000	55	11.950000	500
82	Japring	32	0.75	7.500	40	19.550000	800
83	Burhan	30	1,00	8.000	50	20.860000	1000
84	Darwis	25	0.25	7.000	40	9.400000	300

Lampiran 4 Hasil SPSS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985(a)	.970	.969	112.02466

a Predictors: (Constant), Pendapatan_X4, Ukuran_bibit_X3, Harga_bibit_X2, Luas_lahan_X1

ANOVA(b)

Mode l		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	3246843.1297	4	8117107.824	646.806	.000(a)
	Residual	991412.453	79	12549.525		
	Total	33459843.750	83			

a Predictors: (Constant), Pendapatan_X4, Ukuran_bibit_X3, Harga_bibit_X2, Luas_lahan_X1

b Dependent Variable: Kebutuhan_Bibit

Coefficients(a)

Mode l		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-102.320	71.988		-1.421	.159
	Luas_lahan_X1	815.637	48.310	.820	16.884	.000
	Harga_bibit_X2	-.008	.006	-.030	-1.517	.133
	Ukuran_bibit_X3	2.728	1.073	.050	2.541	.013
	Pendapatan_X4	1.09E-005	.000	.178	3.655	.000

a Dependent Variable: Kebutuhan_Bibit_Y

Lampiran 5, Hasil Analisis Regresi faktor-faktor yang mempengaruhi Kebutuhan Bibit Kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, 2016.

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig.
	B	std. Error	Beta	B	Std. Error
(Constant)	-102.320	71.988		-1.421	.159
Luas_lahan_X1	815.637	48.310	.820	16.884	.000
Harga_bibit_X2	-.008	.006	-.030	-1.517	.133
Ukuran_bibit_X3	2.728	1.073	.050	2.541	.013
Pendapatan_X4	1.09E-005	.000	.178	3.655	.000

a Dependent Variable: Kebutuhan_Bibit_Y

Hasil persamaan regresinya:

$$Y = -102.320 + 815.637X_1 + -.008X_2 + 2.728X_3 + 1.09E-005X_4$$

Lampiran 6. Dokumentasi



Gambar 1. Budidaya tanaman kentang



Gambar 2. Bibit kentang



Gambar 3. ukuran bibit



Gambar 4. Hasil produksi tanaman kentang



Gambar 5. Bersama para petani kentang

RIWAYAT HIDUP



Hermawati, lahir di Kanreapia, pada tanggal 30 November 1992, dan merupakan anak ke 3 dari 6 bersaudara dari pasangan Nurdin C dan Halwiya.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Kanreapia dan tamat pada tahun 2004, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tombolopao dan tamat pada tahun 2007. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tinggimoncong dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama menempuh pendidikan di universitas Muhammadiyah Makassar penulis aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi dalam lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai panitia dan anggota Himpunan mahasiswa Jurusan (HMJ).

